

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk pembentukan karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan nasional dicerminkan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi inti mengenai sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti mengenai sikap sosial (KI 2), kompetensi inti mengenai sikap pengetahuan (KI 3), kompetensi inti mengenai sikap keterampilan (KI 4) (Kemendikbud, 2013a).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Komponen-komponen komunikasi secara umum yaitu; pesan, sumber pesan, media, penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang akan disampaikan adalah isi pelajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya pengajar, peserta didik, orang lain, penulis buku, produser media dan lainnya.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perincian isi bahan ajar, antara lain (1) bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat, (2) bahan ajar berisi konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas, suatu hal, dan klasifikasi suatu hal, (3) bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, urutan-urutan suatu peristiwa, dan (4) bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antar berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal. Dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian bahan ajar yang dipakai tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Padahal kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat dilayani kebutuhannya secara individu (Prastowo, 2014).

Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dikelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi pasif. Dengan adanya bahan ajar ini pula, maka guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Serta dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan

pembelajaran, siswa diarahkan lebih lagi untuk menjadi pelajar aktif yang mempelajari setiap materi dalam bahan ajar dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Abdul Majid, 2007:174).

Manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara

mengajarkan ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Medan dalam penelitian skripsi seorang mahasiswa ditemukan beberapa masalah mengenai pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan satu bahan ajar utama, yaitu bahan ajar berjudul *Bahasa Indonesia* yang diperuntukkan untuk kelas XI. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang diproduksi oleh tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Namun berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar tersebut diketahui masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Guru juga masih menggunakan bahan ajar yang bersumber dari kurikulum lama, sumber lain seperti internet.

Terkait dengan penelitian tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di sekolah SMA Negeri 13 Medan diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar utama yaitu bahan ajar yang dibuat oleh Kemendikbud RI Tahun 2017 dan tidak ada bahan ajar lain yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru selain internet. Selain itu terdapat permasalahan yang hampir sama dengan penelitian di SMA Negeri 5 Medan yaitu minimnya sumber belajar siswa karena materi di buku teks yang dimiliki siswa hanya menyajikan konsep-konsep pembelajaran tanpa adanya contoh kegiatan yang harus dilakukan siswa dan bahan ajar tersebut kurang relevan. Kemudian belum

adanya upaya guru untuk mengembangkan bahan ajar/modul karena asumsi dari guru bahwa pengembangan bahan ajar/modul itu dirasa sulit dalam pengerjaannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Terdapat dalam penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Bambang Tejokusumo yang membahas mengenai pengembangan buku pengayaan (nonfiksi) pada tahun 2018. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penyediaan bahan ajar tambahan selain buku teks yang diberikan sekolah ternyata sangat dibutuhkan siswa untuk menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan kasus tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar pembelajaran dengan materi buku nonfiksi. Pada kurikulum 2013, buku nonfiksi terdapat pada pembelajaran kelas XI SMA. Berikut disajikan kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai buku nonfiksi.

#### **Kompetensi Inti (KI)**

**KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**Kompetensi Dasar (KD)**

**KD 3.7** : Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca

**KD 4.7** : Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)

Untuk mendukung tercapainya kemampuan siswa dalam pembelajaran buku nonfiksi sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar, maka dilakukan pengembangan. Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi. Penelitian ini akan mengembangkan modul pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI. Pengembangan ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan materi atau referensi buku teks Bahasa Indonesia yang sudah ada. Adapun satu buku nonfiksi yang nantinya diidentifikasi adalah buku yang berjudul “Retorika” yang ditulis oleh P Dori Wuwur Hendrikus SVD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Buku Nonfiksi untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”*.

Adapun komponen-komponen bahan ajar yang akan dibuat nantinya adalah sebagai berikut:

1. Judul bahan ajar

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran.

Dalam bahan ajar yang akan dibuat berjudul “BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BUKU NONFIKSI UNTUK SISWA KELAS XI SMA ”

## 2. Peta konsep

Bagian ini akan menggambarkan atau memaparkan struktur konsep dari suatu materi pelajaran. Bagian yang akan dipaparkan pada peta konsep ini yaitu Kompetensi Inti dari materi yaitu KI 3.7 Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dan KI 4.7 Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi). Bagian dari kegiatan belajar untuk mencapai KI 3.7 yaitu memahami struktur isi buku nonfiksi, mencatat isi dan unsur buku nonfiksi, dan menemukan butir-butir penting dari buku nonfiksi. Bagian dari kegiatan belajar untuk mencapai KI 4.7 yaitu menulis laporan buku nonfiksi, mempersentase laporan buku nonfiksi

## 3. Petunjuk penggunaan bahan ajar

Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran

## 4. Materi bahan ajar

Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan. Dalam modul ini akan ada dua kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar tersebut antara lain: (1) memahami struktur isi buku nonfiksi, mencatat isi dan unsur buku nonfiks, menemukan butir-butir penting dari buku nonfiksi, (2) menulis laporan buku nonfiksi, mempersentasekan laporan buku nonfiksi

## 5. Evaluasi/latihan

Materi pelajaran dalam evaluasi disusun sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses belajar. Dalam evaluasi kita dapat mencantumkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab serta dipecahkan peserta didik.

## 6. Rangkuman

Berisi ringkasan atau poin-poin penting dari setiap materi yang ada dalam bahan ajar.

7. **Glosarium**

Bagian ini terletak di bagian akhir. Glosarium adalah suatu daftar alfabetis berisi istilah-istilah dalam satu bahasa yang didefinisikan dalam bahasa lain atau diberi sinonim.

8. **Indeks**

Bagian ini memuat istilah atau daftar kata yang penting dalam suatu buku yang tersusun berdasarkan abjad dimana istilah atau kata ini memiliki informasi mengenai halaman itu ditemukan.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah berikut :

1. bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang relevan
2. masih minimnya sumber pembelajaran buku nonfiksi yang digunakan guru dalam mengajar
3. belum adanya upaya guru untuk mengembangkan bahan ajar/modul
4. perlunya referensi lain bagi siswa agar mampu memahami materi buku nonfiksi

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada, perlunya referensi lain bagi siswa seperti bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi . Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Buku Nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar pembelajaran nonfiksi sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. mendeskripsikan kelayakan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. mendeskripsikan keefektifan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2018/2019

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi guna meningkatkan pembelajaran siswa.

### b. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran buku nonfiksi
- b) Manfaat bagi siswa, mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pada setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran buku nonfiksi.
- c) Manfaat bagi guru, sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dan efisien untuk pembelajaran dan penguasaan materi buku nonfiksi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar isi kurikulum 2013
- d) Manfaat bagi sekolah, menambah referensi bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah yang nantinya dapat menampung kebutuhan guru dan siswa akan sumber pembelajaran
- e) Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.